



Volume 1 Nomor 1,
Juni 2024: 1-10

Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara

Abdurrahman Fiqri

Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Tlp. 082261838328 E-mail: abdurrahman18mi@gmail.com

ABSTRAK

Film animasi Nusa dan Rara sebagai perwujudan film dakwah dikemas dengan tujuan untuk menjadi media dakwah dan pembelajaran yang positif untuk anak-anak. Nusa menceritakan seorang kakak laki-laki yang sayang terhadap adiknya dan Rara merupakan adik perempuan dengan tingkah lucunya dan rasa kaingin tahun yang tinggi akan banyak hal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan-pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Nusa dan Rara. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, karena metode ini termasuk yang sesuai untuk menganalisis pesan dakwah film animasi Nusa dan Rara yaitu denotasi dan konotasi. Representasi pesan dakwah pada film animasi Nusa dan Rara episode setengah biji kurma, jangan menuduh, dan jaga amanah dapat diketahui unsur dakwahnya setelah dilakukan analisis menggunakan teori analisis Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini meliputi; untuk menjadi seorang hamba yang dicintai oleh Allah adalah dengan melakukan sedekah, alhamdulillah adalah ucapan sakral yang harus selalu diucapkan setiap muslim sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, bertanggung jawab dengan barang pinjaman adalah sebuah kewajiban, dilarang berprasangka buruk bagi setiap muslim karena berprasangka buruk adalah sedusta-dustanya perkataan, jika menemukan barang disuatu tempat hendaklah segera mencari dan mengembalikan kepada pemiliknya, bantu penghambaan terbaik adalah selalu berprasangka baik kepada Allah. Dari ketiga episode setengah biji kurma, jangan menuduh, dan jaga amanah mengandung pesan-pesan dakwah yang sangat baik untuk pengajaran tentang ajaran Islam bagi masyarakat khususnya anak-anak.

Kata kunci: Film Animasi, Representasi Pesan Dakwah, Semiotika

ABSTRACT

The animated film "Nusa and Rara" serves as a medium for dakwah (Islamic preaching) and positive learning for children. Nusa tells the story of an older brother who cares deeply for his younger sister, Rara, who is characterized by her cute antics and high curiosity about many things. The purpose of this study is to understand the representation of dakwah messages contained in the animated film "Nusa and Rara." This study uses Roland Barthes' semiotic analysis method, which is appropriate for analyzing the dakwah messages in the animated film "Nusa and Rara," specifically denotation and connotation. The representation of dakwah messages in the episodes "Half a Date," "Don't Accuse," and "Keep the Trust" can be understood through analysis using Roland Barthes' theory. The results of this study include: to be a servant loved by Allah is by giving charity; "alhamdulillah" is a sacred phrase that must always be said by every Muslim as a form of gratitude to Allah; being responsible for borrowed items is an obligation; Muslims are forbidden to have bad suspicions because they are the worst of lies; if one finds an item in a place, they should immediately seek out and return it to its owner; the best form of worship is to always have good suspicions of Allah. The three episodes "Half a Date," "Don't Accuse," and "Keep the Trust" contain excellent dakwah messages for teaching Islamic teachings to the community, especially children.

Keywords: Animated Film, Representation of Dakwah Messages, Semiotics

Pendahuluan

Film sebagai bukti kemajuan zaman, merupakan salah satu wahana hiburan bagi masyarakat secara umum yang mengalami banyak perkembangan. Perkembangan film didukung dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai salah satu media massa, film berfungsi sebagai penyampai atau pengantar pesan dari produser (komunikator) kepada penonton (komunikan). Film juga memiliki kekuatan khusus sebagai pengkontruksi pesan melalui bahasa audio visual. Adanya kesamaan unsur-unsur di kehidupan nyata menjadikan para penikmat film merasa bahwa film yang mereka tonton adalah nyata dan terasa sesuai dengan kondisi mereka saat itu. Hal ini menandakan bahwa muatan pesan yang terdapat pada film dapat membentuk dan mempengaruhi masyarakat tanpa berlaku sebaliknya. (Ridwan & Mayasari, 2018).

Berdasarkan jenisnya, film terbagi menjadi beberapa kategori yang cukup beragam, yaitu film action, film horor, film komedi, film petualang, film dokumenter, film kriminal, film roman, film fantasi, film nonfiksi, film fiksi, dan film animasi. Berbicara mengenai film animasi, yaitu film yang terbentuk dari sekumpulan gambar bergerak yang disusun secara beraturan menyesuaikan dengan konsep yang dibuat. Gambar yang dimaksud sangat beragam seperti manusia, hewan, tulisan, dan bentuk-bentuk objek lainnya. Jenis dari film animasi juga sangat beragam, diantaranya animasi 2D, animasi 3D, dan animasi stop motion (Putra & Thabathaba'i, 2022). Karena bentuknya dari sekumpulan gambar bergerak, menjadikan film animasi sangat diminati oleh kalangan anak-anak. Hal ini kemudian mempengaruhi kebangkitan dari film bergenre anak-anak.

Dunia film dalam genre anak-anak di Indonesia mulai mengalami kebangkitan pada tahun 2000 dengan munculnya film genre anak-anak bertemakan *Petualangan Sherina*. dan berlanjut dengan film Indonesia bergenre anak-anak termasuk film animasi (Sya'dian, 2015). Sebagai salah satu film yang digemari anak-anak menjadikan film animasi sebagai salah satu media yang digunakan untuk sarana

mendidik anak. Bentuk filmnya yang terbuat dari kumpulan gambar bergerak sehingga menarik perhatian dari anak-anak untuk menonton yang menyimak konten atau pesan yang terdapat pada film. Tidak jarang para orang tua menggunakan tontonan film animasi sebagai media asuh sekaligus media pembelajaran untuk anak-anak. Tingginya ketertarikan anak-anak dalam tontonan film animasi menjadikan banyaknya kalangan yang terjun merilis film animasi.

Banyaknya jenis film animasi, yang sebagian film animasi sengaja dibuat untuk kalangan dewasa sehingga tidak layak untuk dijadikan bahan tontonan anak-anak. Karena tidak adanya sarana pengawasan dalam memisahkan antara film animasi anak-anak dan film animasi untuk orang dewasa menimbulkan kekhawatiran yang dapat berdampak negative bagi anak-anak. Sebagai generasi emas, anak-anak belum bisa menyaring mana tontonan film yang layak dan mana tontonan film yang tidak layak untuk mereka tonton. Tidak sedikit dari mereka meniru adegan-adegan dari tokoh kegemaran mereka yang ada dalam serial film yang mengandung unsur adegan kekerasan atau unsur ketidak sopanan. Sehingga dalam hal ini membutuhkan fokus peran dari orangtua dan para peduli dunia anak sangat dibutuhkan (Nuha et al., 2021).

Di dunia dakwah, perlahan mulai memanfaatkan film animasi sebagai media dakwah. Film dakwah sebagai istilah dalam konteks film yang digunakan sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan. Film dakwah juga selalu dituntut untuk dapat mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau kandungan syariat keagamaan dengan imajinasi sehingga efektif dalam penyampaian pesan keagamaan. Film dakwah juga tidak mengandung adanya¹ gambaran mistik, supranatural, tahayul, dan khurafat (Wahyuningsih, 2019). Persebaran film animasi yang memuat ajaran Islam banyak di rilis melalui platform media YouTube. Selain sebagai media hiburan, YouTube merupakan platform yang tidak membatasi bagi para kreatornya dalam berkreasi dalam membuat konten film, termasuk film animasi.

YouTube sebagai salah satu media yang dapat diakses oleh siapapun tanpa memperdulikan batasan umur memfasilitasi

penggunanya untuk berbagai kepentingan berbentuk video, baik sebagai pembuat video ataupun yang menonton video. YouTube sebagai platform media massa pertama kali didirikan oleh tiga orang pemuda, yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Peluncuran pertamanya dimulai pada bulan Februari 2005 dari San Bruno, California, Amerika Serikat. Konten video yang tersedia di YouTube juga sangat beragam, baik dari film fiksi, animasi, video flog, dokumenter, bahkan berita. Karena jumlah penggunanya yang sangat banyak menjadikan YouTube berkembang pesat dan menjadi salah satu Platform media massa terbesar di abad ini (Demillah, 2019).

Nusa dan Rara sebagai perwujudan dari film animasi islami yang menceritakan kisah tentang seorang anak laki-laki bernama Nusa dan adik perempuannya bernama Rara ditujukan untuk dikonsumsi oleh penonton anak-anak. Muatan konten yang disajikan berisikan tentang pendidikan ajaran agama Islam yang dibungkus dengan cerita-cerita menggemaskan ala anak-anak. Film animasi islami karya anak bangsa ini dirilis November 2018 pada channel youtube Nusa Official yang kini dikenal dengan nama Little Giantz. Peluncuran pertama film Nusa dan Rara mendapatkan sambutan yang sangat baik dari masyarakat dengan bukti tontonan sekitar 2,2 juta penonton dan lebih dari 400 ribu pelanggan. Di tahun 2023 saat ini, jumlah dari pelanggan channel Youtube Little Giantz sudah berkembang mencapai sekitar 9,7 juta pelanggan (Ristianto et al., 2020).

Film animasi Nusa dan Rara hadir dengan tujuan sebagai salah satu film animasi anak yang berisikan tayangan-tayangan edukasi dan pemahaman tentang Islam terhadap anak-anak. Pembuatan film ini dilandasi dari adanya kecemasan para orangtua tentang jarangya tontonan anak-anak yang tersedia jarang sekali berisikan kebaikan, terutama yang menawarkan pembelajaran nilai-nilai islami. Pengajaran dan pengetahuan ajaran Islam yang tersaji pada film animasi Nusa dan Rara tersaji disetiap episodenya. Bahasan yang terkandung dalam film animasi Nusa dan Rara juga termasuk bahasan yang ringan dengan penyampaian yang disesuaikan untuk mudah

dipahami oleh anak-anak berdasarkan kebiasaan aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam (Demillah, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dan banyaknya episode dari film animasi Nusa dan Rara, peneliti hanya berfokus pada beberapa episode seperti setengah biji kurma, jangan menuduh, dan jaga amanah part 1 dan 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Nusa dan Rara dalam mensyiarkan ajaran agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek atau subjek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Hasil dari penelitian akan bersifat dalam, luas dan terperinci, karena membahas tidak hanya pada masalah saja tetapi juga variabel lain yang berkaitan dengan masalah (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu memahami arti hubungan antara penanda dan pentanda pada sebuah tanda secara langsung, tidak langsung dan mitos. (Hardasari & Baadilla, 2022). Secara sederhana kejian semiotika Roland Barthes bisa dijelaskan sebagai Denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam artian peneliti menganalisis makna pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Nusa dan Rara menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pembedah utama.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan kepustakaan, yaitu mengamati secara langsung dari film animasi Nusa dan Rara pada akun YouTube Little Giantz dan menggunakan kepustakaan (*library research*) dengan cara memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan berupa (buku, artikel, dokumen, website, koran, dan lain sebagainya) untuk memperoleh data penelitian. Data primer diperoleh langsung dari akun YouTube Little Giantz dan data sekunder diperoleh langsung dari jurnal, buku, dan website yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini lebih menekankan batasan kegiatan yang fokus pada

bahan koleksi kepustakaan tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2014).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang representasi pesan dakwah dalam film animasi Nusa dan Rara dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penulis menemukan beberapa makna denotasi, konotasi, mitos, dan pesan yang terkandung dalam film animasi Nusa dan Rara pada episode Setengah Biji Kurma, Jangan Menuduh, dan Jaga Amanah part 1&2 sebagai berikut:

A. Episode Setengah Biji Kurma

1. Pesan dakwah menit (0.40 – 0.50)



Gambar 1.1 Setengah biji kurma

Denotasi: Terdapat seorang laki-laki dewasa dan anak-anak sedang duduk didalam sebuah ruangan peribadatan saling bertatap.

Konotasi: Seorang laki-laki dewasa yang mengenakan pakaian rapi dan mengenakan peci hitam, merupakan seorang ustadz yang sedang memberikan pembelajaran tentang keutamaan bersedekah kepada anak-anak dengan mengatakan “jadi anak-anak ingat ya, dengan bersedekah kita dapat meringankan beban mereka yang membutuhkan dan tentunya Allah akan menyayangi hamba-hambanya yang rajin bersedekah”.

Mitos: Orang yang bersedekah berarti mengurangi beban mereka yang membutuhkan dan orang yang rajin bersedekah merupakan orang yang disayangi oleh Allah (Tuhannya).

Pesan yang terkandung:

- Saling memberi adalah bentuk kepedulian terhadap sesama.
- Dengan memberi kepada siapapun yang membutuhkan berarti kita sudah

mengambil bagian untuk meringankan beban orang-orang yang membutuhkan.

- Memberi kepada siapapun yang membutuhkan merupakan bentuk dari bersedekah, dengan kita rajin bersedekah maka kita akan menjadi hamba yang disayangi oleh Allah.

2. Pesan dakwah menit 1.35-2.00



Gambar 1.2 Setengah biji kurma

Denotasi: Terdapat seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan yang sedang duduk di meja makan saling bertatap berbicara sesuatu.

Konotasi: Terdapat seorang anak laki-laki mengenakan pakaian muslim berwarna hijau dan putih bernama Nusa dan seorang adik perempuannya yang mengenakan pakaian Muslimah berwarna kuning dan pink bernama Rara saling bertatap sambil berkata “uangnya nggak jadi disedekahin karena malu jumlahnya hanya sedikit”.

Mitos: Jumlah yang sedikit sering menjadi penghalang seseorang untuk berbagi dan membuat orang merasa malu dan minder untuk melakukan kebaikan. Berbuat baik tidak harus menunggu banyak, karena kebaikan yang besar dimulai dari kebaikan-kebaikan yang kecil.

Pesan yang terkandung:

- Untuk berbuat kebaikan jangan melihat dari jumlah banyak atau sedikitnya.
- Dalam hal berbagi baik dengan jumlah yang sedikit ataupun jumlah yang banyak, jika dilakukan dengan penuh keikhlasan tetap bernilai kebaikan dan mendapat imbalan dihadapan Allah (Tuhan).
- Orang-orang sering meremehkan kebaikan yang kecil, padahal kebaikan yang besar selalu dimulai dari kebaikan yang kecil.

3. Pesan dakwah menit 2.10-3.05



Gambar 1.3 Setengah biji kurma

Denotasi: Terdapat dua orang dewasa laki-laki dan perempuan dan dua orang anak sedang berkumpul di meja makan sambil berbincang-bincang.

Konotasi: Seorang laki-laki dewasa mengenakan kemeja berwarna merah dan seorang perempuan dewasa mengenakan baju ping dan jilbab biru yaitu orang tua dari Nusa dan Rara sedang mengajarkan arti berbagi dengan cerita setengah biji kurma kepada Nusa dan Rara.

Mitos: Orang tua yang baik adalah orang tua yang selalu memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya tentang kebaikan dari berbagi bahwa dengan berbagi tidak akan mengurangi harta yang dimiliki melainkan akan menambahnya disertai dengan adanya cerita atau kisah sehingga mudah diingat oleh anak-anak, serta dijelaskan bagaimana nilai kebaikan berbagi dimata Allah yang tidak memandang nilai sedikit atau banyak melainkan Allah sangat mencintai hamba-hambanya yang rajin berbagi atau bersedekah.

Pesan yang terkandung:

- a) Dengan bersedekah tidak akan mengurangi jumlah harta yang dimiliki melainkan akan Allah tambah dengan jumlah yang berlipat ganda.
- b) Bersedekah dengan jumlah yang sedikit disaat kondisi sedang sulit dan dilakukan dengan penuh rasa ikhlas lebih mulia dari bersedekah dengan jumlah yang banyak tetapi mengharap pujian.

4. Pesan dakwah menit 4.32-5.26



Gambar 1.4 Setengah biji kurma

Denotasi: Terdapat seorang ibu-ibu, nenek-nenek, dan anak kecil berada di halaman masjid saling berhadapan membicarakan sesuatu.

Konotasi: Seorang nenek datang kepada ibu dan Rara yang sedang membagikan nasi jumat, terlihat kesedihan dari Rara yang murung disebabkan karena nenek sebagai orang yang membutuhkan tidak mendapatkan nasi jumat karena sudah habis. Niat baik rara untuk membagi bekal yang ia miliki untuk nenek meskipun Rara sedang kondisi lapar.

Mitos: Rara sebagai anak yang baik merasa sedih melihat orang-orang yang membutuhkan dan mempraktekkan apa yang sudah ia pelajari tentang bersedekah dengan langsung menawarkan makanannya kepada nenek meskipun Rara juga membutuhkan makanannya.

Pesan yang terkandung:

- a) Bentuk terbaik dari fahamnya seseorang akan ilmu yang di pelajari adalah dengan langsung mempraktekkan apa yang sudah dipelajari. Dalam konteks ini pembelajaran untuk saling berbagi meskipun sama-sama dalam kondisi butuh.
- b) Berbagi tidak harus menunggu banyak, bisa berbagi meskipun hanya sedikit lebih baik dari tidak sama sekali.

B. Jangan Menuduh

1. Pesan dakwah menit: 0.40-2.40



Gambar 2.1 Jangan menuduh

Denotasi: Seorang anak perempuan berjilbab dan seekor kucing peliharaanya sedang saling bertatapan.

Konotasi: Anak perempuan berjilbab yaitu Rara sedang menunjuk kucing peliharaanya bernama anta sembari berkata “anta gimana caranya ini bulu di tempat kejadian” yaitu tempat ditemukannya gelas pecah.

Mitos: Bertanya kepada seseorang yang dicurigai boleh asalkan tidak mengintimidasi tanpa adanya bukti-bukti yang jelas. Penemuan bulu di tempat pecahan gelas, menjadikan Rara berasumsi bahwa yang menyebabkan pecahnya gelas adalah kucing peliharaanya tanpa memastikan terlebih dahulu kepada orang-orang yang tinggal di rumah.

Pesan yang terkandung:

- a) Berprasangka boleh, asalkan tidak menuduh orang lain tanpa adanya bukti atau tanpa bertabayun terlebih dahulu kepada orang-orang yang ada disekitar.
- b) Dengan adanya barang yang dianggap sebagai bukti tetap diperlukan adanya pengkajian lebih lanjut sebelum melakukan tuduhan terhadap seseorang yang dicurigai berbuat kesalahan.

2. Pesan dakwah menit 2.50-3.25



Gambar 2.2 Jangan menuduh

Denotasi: Seorang ibu mengenakan jilbab biru dan baju ungu sedang bersama kedua anaknya.

Konotasi: Ibu dan Nusa sedang menatap kearah Rara membicarakan adanya gelas yang pecah di dapur dan Rara menukan sebuah rontokan bulu berwarna hitam yang dianggap itu milik kucing peliharaanya yang berwarna hitam.

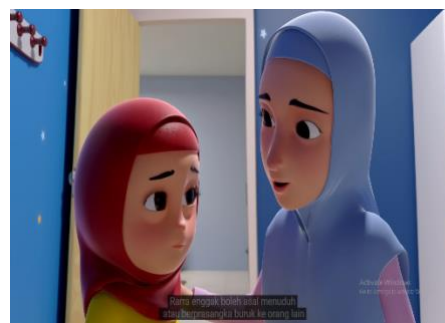
Mitos: Pembicaraan terkait gelas yang pecah dan ditemukannya bulu hitam oleh Rara dalam scene ini menjadikan Rara menganggap

yang memecahkan gelas didapur adalah kucingnya, yang pada akhirnya membuat Nusa mengingat bahwa gelas yang pecah disebabkan karena ketedorannya disaat menaruh gelas di meja dapur.

Pesan dakwah yang terkandung:

- a) Memutuskan tanpa melihat keakar masalah justru hanya akan merugikan orang lain.
- b) Tidak boleh menuduh seseorang tanpa mencari informasi dan bukti yang kuat, sekalipun ada bukti tetap harus diputuskan dengan penuh kehati-hatian agar tidak terjadi kesalah pahaman.

3. Pesan dakwah menit 3.40-3.58



Gambar 2.3 Jangan menuduh

Denotasi: Seorang ibu yang mengenakan jilbab biru dan baju ungu sedang menatap kearah anak perempuannya yang mengenakan jilbab merah muda dan baju kuning.

Konotasi: Ibu Rara yang mengenakan jilbab biru muda dan baju ungu sedang berbicara kepada Rara anaknya yang mengenakan jilbab merah muda dan baju kuning memberikan nasihat “Rara ngga boleh asal menuduh atau berprasangka buruk ke orang lain, Rasulullah SAW bersabda jauhkanlah dirimu dari prasangka buruk, sebab prasangka buruk adalah sedusta-dustanya ucapan”.

Mitos: Berprasangka buruk atau menuduh orang lain dilarang dalam agama, sebagaimana sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam haditsnya terkait berprasangka buruk terhadap orang lain karena merupakan seburuk-buruknya kebohongan dari sebuah ucapan.

Pesan Dakwah yang terkandung:

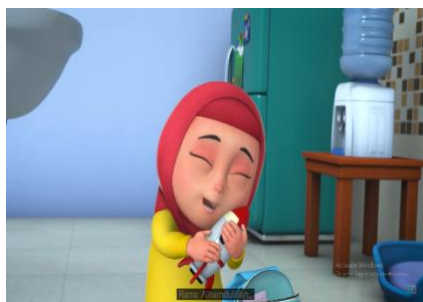
- a) Larangan bagi umat Islam untuk menjauhi prasangka buruk atau *suudzhan* kepada orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam haditsnya “jauhkanlah dirimu dari prasangka buruk, sebab prasangka buruk adalah sedusta-

dustanya ucapan”.

- b) Menuduh seseorang tanpa bertabayyun terlebih dahulu dapat merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri.

C. Jaga Amanah

1. Pesan dakwah menit 1.50-2.10



Gambar 3.1 Jaga amanah

Denotasi: Seorang anak perempuan yang mengenakan jilbab merah muda dan baju kucing, sedang bergembira sambil memeluk mainan roket.

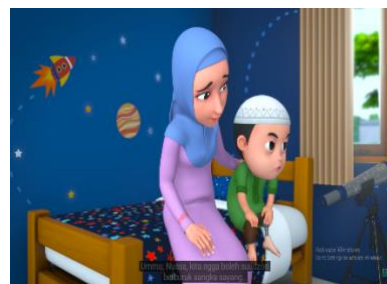
Konotasi: Rara yang mengenakan pakaian kuning dan jilbab merah muda yang merupakan adik dari Nusa sedang bergembira memeluk mainan roket milik Nusa sembari berkata “*alhamdulillah*” karena sudah diberi pinjaman mainan Roket untuk tugas sekolahnya.

Mitos: kata *alhamdulillah* sebagai sebuah kalimat sakral didalam Islam merupakan sebuah kalimat pujian untuk Allah. Kata *alhamdulillah* merupakan kalimat yang diucapkan sebagai tanda adanya kebahagiaan dan penuh rasa syukur terhadap tuhan sang pencipta. Rara mengucapkan kalimat *alhamdulillah* karena merasa bersyukur dan berbahagia dipinjam mainan roket kesayangan Nusa kakak laki-lakinya.

Pesan dakwah yang terkandung:

- a) Perlunya mengucapkan kalimat *alhamdulillah* disaat kondisi sedang penuh kebahagiaan sebagai bukti ungkapan rasa syukur dengan mengucapkan kalimat pujian kepada tuhan sang pencipta.

2. Pesan dakwah menit 4.30-5.00



Gambar 3.2 Jaga amanah

Denotasi: seorang perempuan dewasa berbaju ungu dan berjilbab biru duduk ditempat tidur bersama anak laki-laki berbaju hijau dan bercelana coklat sedang berbicara.

Konotasi: seorang perempuan berbaju merah muda adalah ibu dari Nusa, sedang menasihati Nusa untuk tetap *berhuznudzon* atau berbaik sangka atas adiknya yang dia anggap tidak amanah menghilangkan roket mainannya.

Mitos: Huznudzon atau berprasangka baik terhadap orang lain atas segala sesuatu, terlebih jika dengan saudara sendiri. Seperti tetap berprasangka baik terhadap Rara yang dianggap menghilangkan mainan roketnya, padahal boleh jadi kesalahan tersebut murni karena ketidak sengajaan.

Pesan dakwah yang terkandung:

- a) Sebagai orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan menasihati anak-anaknya agar tetap berbuat baik, berprasangka baik, dan memaafkan atas segala kesalahan.
- b) Manusia adalah tempatnya salah, terkadang seseorang melakukan kesalahan bukan karena murni kesalahannya tetapi boleh jadi itu adalah sebuah kecelakaan yang tidak terduga.

3. Pesan dakwah menit 0.50-1.15



Gambar 3.3 Jaga amanah

Denotasi: Seorang anak perempuan berbaju kuning dan berjilbab merah muda sedang membuat sesuatu dimeja belajarnya.

Konotasi: Seorang anak perempuan berpakaian kuning dan merah muda tersebut merupakan Rara adik dari Nusa sedang menggambar sebuah poster untuk mencari roket mainan kakaknya bernama Nusa yang hilang.

Motif: Membuat selebaran poster kehilangan adalah sebuah bentuk tanggung jawab dan usaha untuk menemukan barang yang hilang atau rusak, terlebih jika barang tersebut merupakan barang pinjaman.

Pesan dakwah yang terkandung:

- a) Bertanggung jawab atas barang pinjaman adalah sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh siapapun.
- b) Meminta maaf dan berusaha mencari atau mengganti adalah bentuk tanggung jawab agar tetap terjaga rasa kepercayaan dan sebuah hubungan dengan sesama.

4. Pesan dakwah menit



Gambar 3.4 Jaga amanah

Denotasi: Seorang pria berkumis tebal mengenakan baju orange sedang di warung menemukan mainan roket.

Konotasi: Seorang pria berkumis tebal berbaju orange berada di depan warung merupakan pemilik warung, Pak Ucok sedang menemukan mainan roket dan menatap kearah sebuah selebaran poster sambil berkata “ini pasti roket yang dicari-cari si Rara”.

Mitos: Selebaran poster merupakan sebuah tanda yang dibuat untuk menginformasikan kepada khalayak umum, biasanya berisikan info kehilangan (barang, hewan, dan orang) yang terkadang juga merupakan informasi sebuah pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Pesan dakwah yang terkandung:

- a) Jika menemukan barang apapun yang bukan hak kita, hendaklah segera

mengemballikan kepada pemiliknya dengan cara mencari informasi melalui selebaran poster kehilangan atau menyerahkannya kepada pusat informasi terdekat yang bisa bertanggung jawab dan terpercaya.

- b) Dengan mengembalikan sebuah barang yang dianggap hilang kepada pemiliknya dapat menimbulkan sebuah kebahagiaan yang tidak terkira.

5. Pesan dakwah menit



Gambar 3.5 Jaga amanah

Denotasi: Seorang perempuan dewasa berbaju ungu dan anak laki-laki berbaju hijau sedang bertatapan

Konotasi: seorang wanita berbaju ungu berjilbab biru adalah ibu dari Nusa dan Rara sedang berbicara dengan Nusa perihal mainan kesayangannya. Nusa menjawab “kan uma ngingetin Nusa untuk berbaik sangka sama Allah, lagian uma juga pernah bilang kan, kalua ada sesuatu yang hilang ikhlaskan saja”.

Mitos: Perhatian terhadap anak adalah suatu bentuk kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Memastikan anak tidak marah atau bersedih karena kehilanagn dan menasihati anak untuk selalu berprasangka baik terhadap Allah dan ikhlas dengan musibah yang ada (kehilanagan) merupakan bentuk pondasi keimanan untuk menjaga anak-anak agar tetap baik dan taat terhadap tuhan nya.

Pesan dakwah yang terkandung:

- a) Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak, khususnya dalam penanaman akhlak mulia dan podasi keagamaan yang baik sangatlah dibutuhkan.
- b) Ibu adalah *madrotasul ula* bagi anak-anaknya, jika seorang ibu tidak memahami akan perannya dalam mendidik anak maka bisa dipastikan akan rusak sebuah generasi.
- c) Mengikhlaskan akan kehilanagan sesuatu yang dimiliki sangatlah penting agar diri seseorang tidak tenggelam dan larut

kesedihan dan kekecewaan.

- d) Berprasangka kepada tuhan merupakan bentuk ikhtiar akan kepercayaan sebuah takdir, jika ditakdirkan untuk kita maka sejauh apapun terpisah atau hilang tetap akan kembali kepada kita, begitu sebaliknya.

Simpulan

Berdasarkan dengan pembahasan yang diurai diatas, dari setiap episode film animasi Nusa dan Rara dapat dikatakan bahwa film animasi Nusa dan Rara merupakan film animasi masa kini yang sangat menarik dan sangat berguna dalam menemani tumbuh kembang anak-anak. Film animasi Nusa dan Rara berisikan pesan-pesan dakwah yang terkemas dengan sangat baik, penggunaan bahasa yang sangat sederhana dibaluti dengan alur cerita yang sangat baik sehingga memberi nilai edukasi bagi anak-anak dan menjadi sarana pembelajaran bagi orang tua untuk anak-anaknya.

Penelitian dengan judul “Representasi Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nusa dan Rara”, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terbagi menjadi dua tanda, yaitu konotasi dan denotasi. Dengan menganalisis representasi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam episode setengah biji kurma, jangan menuduh, dan jaga amanah. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa denotasi dan konotasi representasi pesan dakwah yang terkandung film animasi Nusa dan Rara sebagai berikut; untuk menjadi seorang hamba yang dicintai oleh Allah adalah dengan sering-sering melakukan sedekah, sedekah yang terbaik bukan disaat sedang diatas tetapi saat sedang berada dibawah, alhamdulillah adalah ucapan sakral yang harus selalu diucapkan setiap muslim sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, bertanggung jawab dengan barang pinjaman adalah sebuah kewajiban, memaafkan seseorang akan kesalahan adalah sebuah hal yang baik dan mengikhlaskan akan musibah kehilangan

adalah bentuk penghambaan kepada Allah, dilarangnya berprasangka buruk bagi setiap muslim karena berprasangka buruk adalah sedusta-dustanya perkataan, jika menemukan barang disuatu tempat hendaklah segera mencari dan mengembalikan kepada pemiliknya, bantuk penghambaan terbaik adalah selalu berprasangka baik kepada Allah. Representasi pesan-pesan dakwah inilah merupakan sebuah pengajaran bagi setiap manusia terutama bagi diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari pembahasan diatas, ditemukan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, yaitu:

- a. Film animasi yang mulanya dibuat dengan tujuan hanya untuk hiburan saja kini sudah berkembang menjadi sebuah media yang didalamnya terkandung hiburan, pembelajaran, dan pesan dakwah.
- b. Anak-anak adalah generasi emas yang membutuhkan media pembelajaran dengan hiburan, film animasi merupakan bentuk perwujudan dari media hiburan menjadi media pendidikan yang disukai dan mudah diterima oleh anak-anak. Dengan adanya film animasi islami menjadikan pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih mudah dan tanpa adanya paksaan.
- c. Pesan dakwah yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan disertai adanya contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mejadikan penontonnya merasa nyaman dan mudah dalam menerima dan mengimplementasikan dalam kehidupan.
- d. Nasihat melalui sebuah hiburan lebih mudah didengar dan diingat oleh siapapun.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, memotifasi, dan mendoakan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan. Terimaaksih kepada Jogja Film Academy yang telah berkenan memberikan

wadah dalam publikasi artikel jurnal.

Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

Daftar Pustaka

- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 106–115.
- Hardasari, F. A., & Baadilla, I. (2022). Pesan Dakwah Dalam Web Series Assalamualaikum Di Aplikasi Vidio. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 125.
<https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i2.2486>
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nusa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Putra, R. W., & Thabathaba'i, A. S. (2022). *Pengantar Dasar Perencanaan Dan Pembuatan Film Animasi* (M. Kika, Ed.; Vol. 1). CV ANDI OFFSET.
- Ridwan, N., & Mayasari. (2018). Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Analisis Isi Deskriptif Pesan Dan Makna Dakwah Islam dalam Film Tausiyah Cinta. *Jurnal Politikom Indonesia*, 3(1), 78–88.
- Ristianto, D., Putri, A. R., & Illananingtyas, T. (2020). Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes. *Jurnal Kopis*, 3(1), 28–36.
www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/kopis
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *Jurnal Proporsi*, 1(1), 51–63.
- Wahyuningsih, S. (2019). *FILM DAN DAKWAH Memahami Reresentasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika* (Setyaningrum, Ed.; Vol. 1). Media Sahabat Cendekia.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu